

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Perusahaan Minyak dan Gas adalah perusahaan yang bergerak di bidang eksplorasi, pengeboran, pengolahan, dan penjualan bahan bakar yang berasal dari sumber daya minyak bumi dan gas. Di Dalam penelitian ini, peneliti memilih Perusahaan Minyak dan Gas sebagai objek penelitian karena Perusahaan Minyak dan Gas memproduksi dan mengolah Bahan bakar yang kemudian digunakan oleh berbagai macam kendaraan seperti mobil, pesawat, motor, dan kendaraan lainnya, suatu aspek penting bagi berjalannya kegiatan ekonomi sehari-hari, menjadikan sektor minyak dan gas salah satu sektor yang berperan sangat penting dalam berjalan nya sebuah ekonomi. Berdasarkan data pada tahun 2021, di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat sebanyak 76 (Tujuh Puluh Enam) perusahaan yang terdaftar dalam IDX-IC Sektor Energi, dimana dari semua perusahaan tersebut, 14 (Empat Belas) perusahaan merupakan perusahaan sub-sektor pertambangan minyak dan gas

**Tabel 1.1**

**Daftar Perusahaan Sub-Sektor Pertambangan Minyak Dan Gas**

| No. | Kode | Nama Perusahaan                      |
|-----|------|--------------------------------------|
| 1   | APEX | Apexindo Pratama Duta Tbk            |
| 2   | ARTI | Ratu Prabu Energi Tbk                |
| 3   | BIPI | Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk |
| 4   | ELSA | Elnusa Tbk                           |
| 5   | ENRG | Energi Mega Persada Tbk              |
| 6   | ESSA | Surya Esa Perkasa Tbk                |
| 7   | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk       |
| 8   | MITI | Mitra Investindo Tbk                 |

|    |      |                               |
|----|------|-------------------------------|
| 9  | MTFN | Capitalinc Investment Tbk     |
| 10 | PKPK | Perdana Karya Perkasa Tbk     |
| 11 | RUIS | Radiant Utama Interinsco Tbk  |
| 12 | SICO | Sigma Energy Compressindo Tbk |
| 13 | SURE | Super Energy Tbk              |
| 14 | WOWS | Ginting Jaya Energi Tbk       |

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti (2022)

Pengeboran dan eksplorasi minyak dan gas bumi di Indonesia sudah dilakukan sejak Masa Pemerintahan Kolonial Belanda. Pengeboran minyak pertama di Indonesia tercatat dilakukan pada tahun 1871 oleh J Reerink, seorang pengusaha Belanda, dan sebelumnya menurut Laporan *Corps of the Mining Engineer*, sebuah organisasi Belanda, pada tahun 1850-an sampai 1860-an, sudah dilakukan eksplorasi yang berhasil menemukan minyak di berbagai lokasi di Indonesia, seperti di Karawang (1850), Palembang (1858), dan di Madura (1866). Meskipun demikian, tetapi industri migas baru dapat dikembangkan pada abad ke-19, dengan hukum yang mengatur mengenai pertambangan, *Indische Mijnwet* baru dibuat oleh pemerintah belanda pada tahun 1899. Di tahun 1880-an dan 1890-an, banyak perusahaan Belanda mulai melakukan eksplorasi dan bisnis migas di Indonesia, salah satunya pada tahun 1890, ketika *NV Koninklijke Nederlandsche Petroleum Maatschappij* didirikan untuk mengembangkan pengeboran minyak di Pangkalan Brandan. Perusahaan itu kemudian pada tahun 1907 digabungkan dengan sebuah perusahaan Inggris, *the Shell Transport and Trading Company Limited* dan menjadi perusahaan *Royal Dutch Shell*.

Pada masa Pergerakan Nasional Kemerdekaan Indonesia, Proklamasi, dan Perang Revolusi, se usai perang dunia II, para pejuang Indonesia berjuang untuk mengambil kembali dan mempertahankan kekayaan minyak dari yang sebelumnya dikuasai Jepang dari Belanda melalui NICA yang datang ke Indonesia untuk

menjajah kembali. Pada Proklamasi 17 Agustus 1945, dan kemudian di dalam perancangan UUD 1945, ditetapkan pada pasal 33 ayat 3 bahwa Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Maka Kekayaan minyak bumi dan gas yang ada di Indonesia pun juga termasuk di dalam apa yang diatur pada pasal tersebut.

Dengan diambil kembalinya kekayaan minyak Indonesia setelah Perang Revolusi, maka pada Tanggal 10 November 1957, Pemerintah Indonesia mendirikan PT Perusahaan Minyak Nasional (PERMINA). Pada tahun 1960, PERMINA berubah statusnya menjadi sebuah Perusahaan Negara (PN), dan menjadi PN PERMINA. Dan akhirnya pada 20 Agustus 1968, PN PERMINA bergabung dengan PN Pertamina menjadi PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina). Di dalam UU no. 8 tahun 1971, Pemerintah memberikan peran yang strategis kepada Pertamina, yaitu untuk menghasilkan, mengolah, serta menjual minyak bumi dan gas menjadi bahan bakar di Indonesia. Dan akhirnya pada 18 Juni 2003, berdasarkan PP no. 31 tahun 2003, PN Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara berubah namanya menjadi PT Pertamina (Persero), dan secara resmi didirikan sebagai sebuah perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 20 tahun 2003 pada 17 September 2003.

Berdasarkan data dari Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) pada tahun 2021, Indonesia memiliki cadangan minyak bumi yang terbukti sebanyak 2,36 miliar barel, jumlah yang cukup banyak walaupun menurun dibandingkan dari tahun 2020 yaitu sekitar 2,44 miliar barel.. Dari data tersebut Menurut Asosiasi Perusahaan Migas Nasional (Aspermigas), bila diasumsikan bahwa produksi migas Indonesia adalah 700 ribu barel per hari (bph), maka cadangan minyak Indonesia yang terbukti hanya dapat cukup untuk sekitar 9,2 tahun saja. Diluar itu total potensi migas Indonesia menurut catatan dari Asosiasi Perusahaan Migas Nasional (Aspermigas) diperkirakan adalah sebanyak 4,2 miliar barel, akan tetapi yang menjadi kendala dalam

pemanfaatan potensi tersebut menurut Aspermigas adalah belum adanya investasi yang memadai untuk membiayai infrastruktur eksplorasi lebih lanjut.

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat bahwa pada tahun 2021, sektor minyak dan gas berkontribusi terhadap Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp. 103,2 Triliun, yang dimana sub-sektor mineral menjadi penyumbang terbesar dengan kontribusi sebesar Rp. 75,5 Triliun. Pencapaian ini telah secara keseluruhan melampaui target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp. 75 Triliun seiringan dengan naiknya harga minyak dunia.

Walaupun begitu, pada tahun 2021 Kementerian Keuangan Indonesia mencatat bahwa dalam periode 3 tahun dari tahun 2019 - 2021, pertumbuhan PNBP dari sektor migas mengalami penurunan, dimana pada tahun 2020 pertumbuhan PNBP minyak bumi turun sebanyak 51,7 persen, dan pertumbuhan PNBP gas bumi turun sebanyak 65,4 persen. Menurut Kementerian Keuangan, beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan tersebut adalah antara lain adanya fluktuasi harga minyak mentah dunia dan tren dari capaian lifting kontraktor kerja sama yang belum memadai. Selain itu adanya ketergantungan APBN daerah penghasil migas terhadap DBH migas dan belum mampunya daerah penghasil migas memberikan perbaikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakatnya juga merupakan tantangan yang mempengaruhi hal tersebut.

Maka alasan peneliti memilih perusahaan minyak dan gas sebagai objek dari penelitian ini dapat dilihat pada faktor-faktor yang dapat disimpulkan dari penjelasan di atas, yaitu bagaimana berlimpahnya potensi kekayaan migas Indonesia, pentingnya kontribusi sektor tersebut bagi perekonomian Indonesia sejak lama, dan potensi yang bisa didapatkan bila industri migas dapat berkembang dengan stabil seterusnya, yang hanya dapat dicapai bila adanya investasi yang cukup memadai. Variabel yang akan menjadi subjek yang diteliti dari objek penelitian ini adalah Opini Audit (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Profitabilitas (X3)

## 1.2 Latar Belakang Penelitian

Pengertian secara umum dari nilai perusahaan adalah kekuatan sebuah perusahaan yang menggambarkan kepada pihak eksternal bagaimana kondisi perusahaan. Pihak eksternal tersebut yaitu antara lain stakeholder, pengamat ekonomi, atau calon investor. Salah satu indikator nilai perusahaan adalah harga sahamnya, dimana tinggi atau rendahnya harga dari saham tersebut akan mempengaruhi para calon investor, walaupun indikator tersebut hanya berlaku untuk perusahaan yang sudah terdaftar di bursa saham. Bagi perusahaan-perusahaan yang belum terdaftar di bursa saham maka indikator yang dapat digunakan untuk melihat nilai perusahaan antara lain adalah biaya modal dan arus kas perusahaan.

Menurut Valensia dan Khairani (2019), tingginya nilai perusahaan akan mendorong pasar untuk lebih percaya kepada kinerja dan prospek dari sebuah perusahaan, sehingga akan membuat mereka lebih mungkin untuk tetap dan terus berinvestasi di perusahaan tersebut

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya yaitu saham, dimana harga sebuah saham menjadi indikator bagi para calon investor di dalam menentukan keputusannya, semakin besar saham maka nilai perusahaan pun akan semakin besar.. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan cara yang berbeda adalah kebijakan mereka dalam mengelola hutang, dimana bila semakin besar hutang perusahaan maka akan semakin kecil pula nilai perusahaannya.

Beberapa faktor-faktor yang lain yang diketahui dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah antara lain opini audit, dimana semakin baik opini audit yang didapatkan perusahaan maka akan semakin baik pula harga dari sahamnya, sehingga dengan demikian akan semakin besar pula nilai perusahaannya. Selanjutnya Indikator lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, yaitu ukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba, sama seperti pengaruh dari saham, semakin besar profitabilitas sebuah perusahaan

maka semakin besar pula nilai mereka. Dan kemudian Indikator lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan, dimana semakin besar ukuran dari perusahaan tersebut, yang paling umumnya dilihat dari ukuran total aktivasnya, maka akan semakin besar pula nilai dari perusahaan tersebut.

Setidaknya terdapat lima konsep yang dapat digunakan untuk menunjukkan nilai perusahaan, konsep yang pertama adalah nilai nominal, yang merupakan nilai formal yang dapat ditemukan di anggaran dasar perusahaan, neraca perusahaan, dan surat saham. Konsep yang ke-2 adalah nilai pasar atau disebut juga dengan istilah kurs, yaitu berupa harga yang didapatkan proses tawar-menawar di pasar saham. Kemudian konsep yang ke-3 adalah nilai intrinsik, yaitu nilai yang didapatkan dari perkiraan riil sebuah perusahaan, sehingga berdasarkan konsep ini nilai perusahaan tidak hanya diukur dari aset yang dimiliki tetapi juga dengan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Konsep yang ke-4 adalah nilai buku, yang didapatkan dari perhitungan pembukuan akuntansi perusahaan. Konsep yang ke-5 adalah nilai likuidasi, yaitu didapatkan dari nilai jual seluruh aset perusahaan dikurangi dengan semua hutang dan kewajiban. Hasil dari pengurangan tersebut kemudian dibagikan kepada para pemegang saham sebagai deviden.

Brigham dan Daves (2014:54) memaparkan bahwa terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, yaitu yang pertama *price earning ratio* (PER) yang sebagaimana dijelaskan oleh Tandelilin (2010), merupakan Rasio *earning per share* di dalam saham dengan harga saham perusahaan. Kemudian yang selanjutnya adalah *price to book value* (PBV), yang merupakan rasio yang memberikan gambaran mengenai seberapa besar harga yang diberikan oleh pasar terhadap nilai buku saham sebuah perusahaan. Semakin besar rasio PBV maka kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan semakin besar. Dengan itu PBV juga dapat berfungsi untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif berdasarkan jumlah modal yang ditanamkan.

Audit dalam definisi keuangan adalah peninjauan ulang data – data pada sebuah laporan keuangan perusahaan untuk menjamin keaslian dan kesesuaian dengan laporan keuangan tersebut standar akuntansi yang berlaku. Di dalam proses audit data keuangan diperiksa dan disesuaikan dengan fakta yang ada, dan ditinjau ulang agar sesuai dengan regulasi, standar, dan praktik akuntansi yang disetujui dan berlaku. Auditor adalah akuntan publik atau KAP yang diberikan kewenangan oleh perusahaan untuk melakukan proses audit terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”, maka seorang auditor memiliki masa perikatan yang ditentukan. Jasa audit dapat diberikan paling lama 6 tahun buku berturut-turut oleh KAP dan 3 tahun berturut-turut oleh seorang Akuntan publik. Peraturan ini bertujuan agar auditor tidak berinteraksi terlalu lama yang menyebabkan independensi mereka terganggu

Opini audit merupakan hasil dari pemeriksaan dan peninjauan ulang yang dilakukan auditor terhadap sebuah laporan keuangan. Opini audit yang dikeluarkan menggambarkan bagaimana, menurut dari pemeriksaan auditor seberapa benar dan sesuai sebuah laporan keuangan perusahaan dengan fakta yang ada dan dengan standar akuntansi. Berlaku. Terdapat 5 opini audit yang bisa diberikan oleh auditor sesuai dengan penilaian mereka, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian, Wajar dengan pengecualian, Tidak Wajar, Wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas, dan tidak memberikan opini.

Menurut pendapat dari Halim (2018:73) Opini Audit Adalah Sebuah kesimpulan atas kewajaran sebuah informasi laporan keuangan yang telah selesai diaudit. Opini - opini audit tersebut kemudian akan menjadi sebuah poin referensi yang penting di dalam bagaimana pengguna laporan keuangan perusahaan seperti investor dan pemerintah menentukan kebijakannya dengan perusahaan tersebut. Menjanjikan aman atau tidaknya bagi calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan Seberapa besar pemerintah akan mengenakan pajak kepada perusahaan tersebut.

Ukuran Perusahaan adalah ukuran, skala, atau variabel yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai seberapa besar atau kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti aktiva, log size, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, dan lain-lain. Berdasarkan skala operasinya, perusahaan umumnya dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Skala ukuran perusahaan dapat dihitung dengan tingkat total jumlah aset dan penjualan perusahaan, sehingga apabila perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang berskala operasi besar maka akan mempunyai sumber dana lebih besar untuk pembiayaan investasi dalam mendapatkan laba. Ukuran perusahaan juga dapat mewakili bagaimana karakteristik keuangan perusahaan. Semakin besar skala operasi sebuah perusahaan maka akan semakin mudah mereka mendapatkan modal.

Menurut Bringham dan Houston (2015) ukuran perusahaan menggambarkan nilai rata-rata dari total penjualan bersih perusahaan selama suatu periode tertentu sesuai yang perlu dilakukan penghitungan.

Sedangkan menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), ukuran perusahaan merupakan sebuah skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan dengan dilakukan pengukuran menggunakan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya

Menurut Badan Standarisasi Nasional, ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga jenis, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kekayaan bersih di atas Rp 10 Milyar yang termasuk tanah dan bangunan serta memiliki penjualan di atas Rp 50 Milyar per Tahun. Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan di atas Rp 1 Milyar dan dibawah Rp 10 Milyar yang termasuk tanah dan bangunan serta memiliki penjualan di atas Rp 1 Milyar dan Dibawah Rp 50 Milyar. Sedangkan perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak

Rp 200 Juta, tidak termasuk tanah dan bangunan, serta memiliki penjualan dibawah Rp 1 Milyar per Tahun.

Menurut Jogiyanto (2013) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan skala yang dapat dibagi oleh perusahaan dengan berbagai cara, seperti melalui total aktiva, nilai pasar saham, penjualan dan lain sebagainya

Berdasarkan penjelasan dari Bank Indonesia, Profitabilitas adalah ukuran kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka periode tertentu. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara umum Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan di dalam menghasilkan laba dalam jangka periode tertentu yang dilihat dari tingkat penjualan, asset, dan modal saham. Profitabilitas sebuah perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara, yang tergantung oleh laba, aktiva, atau modal yang akan dibandingkan satu sama lain.

Kasmir (2011:196) menjelaskan bahwa Rasio Profitabilitas memiliki tujuan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Susan Irawati (2006:58) Rasio Profitabilitas adalah Rasio yang mengukur sebagaimana efisien penggunaan aktiva perusahaan dan juga dapat didefinisikan sebagai rasio untuk melihat efesiensi kemampuan perusahaan di dalam beroperasi dengan melihat dari laba pada jangka periode tertentu, seperti tahunan atau triwulan

Profitabilitas memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan pada jangka periode tertentu, membandingkan laba perusahaan periode sebelumnya dengan periode sekarang untuk melakukan penilaian, dijadikan sebagai sebuah data referensi di dalam evaluasi kinerja perusahaan, untuk melakukan penilaian terhadap produktivitas perusahaan, dan juga dapat bermanfaat bagi para calon investor untuk menjadi sebuah tolak ukur penilaian kepada perusahaan. Menurut pendapat Fahmi (2013:116), investor potensial akan dengan teliti melakukan analisis seberapa lancar kemampuan sebuah perusahaan di dalam menghasilkan keuntungannya,

Sedangkan menurut pendapat Ningtyas & Triyanto (2019), Perusahaan Perlu mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi agar bisa memberikan keuntungan kepada investor yang berinvestasi di perusahaan mereka

Profitabilitas dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti jenis perusahaan, dimana perusahaan yang aktivitas bisnisnya adalah menjual barang konsumsi atau sebuah jasa pada umumnya mempunyai keuntungan yang lebih stabil, kemudian adalah harga produksi perusahaan, dimana semakin murah harga produksi akan semakin besar dan stabil pula keuntungan, dan kemudian yang juga menjadi faktor yang berpengaruh pada profitabilitas adalah umur perusahaan, dimana perusahaan yang telah lama berdiri cenderung memiliki keuntungan yang lebih stabil dibandingkan perusahaan yang belum berdiri lama.

Sebagaimana dijelaskan oleh data Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) untuk tahun 2021, cadangan minyak bumi terbukti yang dimiliki Indonesia adalah sebanyak 2,36 miliar barel, yang masih merupakan jumlah yang cukup banyak walaupun terdapat penurunan dibandingkan dari tahun 2020 yaitu sekitar 2,44 miliar barel. Dari data tersebut Menurut Asosiasi Perusahaan Migas Nasional (Aspermigas), maka apabila diasumsikan bahwa produksi migas Indonesia adalah sebesar 700 ribu barel per hari (bph), maka cadangan minyak Indonesia yang terbukti hanya dapat cukup untuk sekitar 9,2 tahun saja. Diluar itu total potensi migas Indonesia menurut catatan dari Aspermigas diperkirakan adalah sebanyak 4,2 miliar barel, akan tetapi yang masih menjadi kendala dalam eksplorasi dan pemanfaatan potensi tersebut menurut Aspermigas adalah belum adanya investasi yang memadai untuk membiayai infrastruktur eksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa penjelasan yang dipaparkan di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian mengenai nilai perusahaan, dan mengetahui secara mendalam bagaimana hubungannya dengan opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas, serta bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti melakukan penelitian ini dengan objek

penelitian perusahaan minyak dan gas yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021. Dari kesimpulan di atas maka penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**”

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari penjelasan yang dipaparkan pada latar belakang dan gambaran objek di atas, maka dapat disimpulkan beberapa pertanyaan dari penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor minyak an gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai 2021?
2. Apakah terdapat pengaruh yang simultan opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai 2021?
3. Apakah terdapat pengaruh opini audit dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai 2021?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai 2021?
5. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 sampai 2021?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan sektor minyak an gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 - 2021?

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang simultan antara opini audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 - 2021?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara opini audit dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 - 2021?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 - 2021?
5. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara profitabilitas dengan nilai perusahaan pada perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017 - 2021?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Menurut pandangan peneliti, Penelitian ini dapat memberikan manfaat dari dua aspek, yaitu aspek praktis dan aspek teoritis. Dua aspek tersebut adalah seperti yang dijabarkan sebagai berikut:

### **1.5.1 Aspek Praktis**

#### **a. Pemerintah**

Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah sebagai pihak berwajib yang melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan dijalankan peraturan, sehingga pelaporan keuangan perusahaan dapat diawasi. Dengan begitu aktivitas bisnis dalam negeri dapat terkontrol dan memberikan kesejahteraan serta keadilan bagi semua pihak.

#### **b. Perusahaan**

Perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai sebuah bahan evaluasi untuk memahami kemampuan dan kinerja fundamentalnya untuk masa yang masa datang. Selain itu Manfaat lain dari penelitian ini bagi perusahaan adalah untuk menjadi bahan pertimbangan di dalam pengambilan keputusan yang penting sehingga

keputusan tersebut dapat memberikan keuntungan yang baik bagi seluruh pemangku kepentingan dan investor perusahaan.

### **c. Investor**

Penelitian ini dapat digunakan oleh Investor sebagai bahan pertimbangan dan landasan di dalam mengambil keputusan investasi mengenai sehingga investor dapat mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keamanan dan keberlangsungan aktivitas investasi mereka.

## **1.5.2 Aspek Teoritis**

### **a. Akademisi**

Penelitian ini bermanfaat bagi akademisi untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana beberapa indikator yaitu opini audit, profitabilitas, dan solvabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 - 2021.

### **b. Peneliti**

Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu peneliti yang di masa depan tertarik untuk meneliti mengenai nilai perusahaan, dan sekaligus sebagai sebuah referensi dalam mengembangkan penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Variabel yang dipilih terhadap Nilai Perusahaan, dan di dalam susunannya terdiri dari lima bab yang saling terkait, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat. Secara garis besar, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Gambaran umum objek dan pendahuluan yang jelas dari penelitian ini, kemudian menguraikan dengan rinci dan singkat rumusan masalah, pertanyaan, tujuan, manfaat, serta sistematika penelitian ini

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dari penelitian ini uraian rinci dan jelas serta landasan dari teori-teori yang digunakan dan dikutip oleh penulis untuk memperjelas dan mendukung tema penelitian dan rumusan masalah sebelum masuk ke pembahasan

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Tinjauan dan rincian tentang metodologi penulisan yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini terdiri dari dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Sumber-sumber yang dikutip dan digunakan oleh penulis dalam menyusun penelitian ini